

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fikih merupakan cabang ilmu yang bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek kaidah tertentu. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fikih dan syari'at, sehingga peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.¹

Ilmu faraidh merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembagian warisan dan tata caranya, pembagian warisan masih sering menjadi pemantik keretakan hubungan keluarga dan memicu pertikaian sehingga penting untuk dipelajari oleh umat Islam. Pelaksanaan pembagian harta waris tidak lagi berlandaskan hukum syariat karena terdapatnya miss-persepsi pada konsep adil dalam pembagian harta waris karena konsep adil yang dipahami belakangan adalah dengan membaginya dengan sama rata. Selain itu, adanya kesalahan dalam memahami hak anak angkat terhadap harta waris orang tua angkatnya turut andil dalam memberikan hak harta waris kepada yang bukan ahli warisnya.

¹Ishak Abdulhak, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

Memahami faraidh berarti memahami hak-hak atas siapa saja yang boleh menerima harta warisan. Daftar penerima hak tersebut sudah disebutkan secara terperinci, seperti dalam Q.S. an-Nisaa'/4: 176. Berikut ini ayat yang dimaksud yakni:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتُ ۖ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن لَّمْ يَكُنْ هَا وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الشُّرْكَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

Ayat tersebut di atas terdapat dalam Q.S. an-Nisaa'/4: 176, selain ayat al-Quran bahasan mengenai pembagian harta warisan juga terdapat dalam salah satu hadis yakni HR. al-Bukhari No. 6732 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
الْحِفْوُ الْفَرَايِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ² (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ)

Besaran hak-hak itu: 1/2, 1/4, 1/8, 2/3, 1/3, 1/6 dan 'asabah, jika hak-hak tersebut diabaikan atau tidak disalurkan kepada yang berhak maka akan terjadi seseorang mengambil harta yang bukan haknya, hal yang demikian adalah sesuatu yang terlarang dan melanggar ketentuan hukum warisan dalam Islam.

²Abu Abd Allâh bin Muhammad bin Ismâil bin Ibrâhîm Ibn al-Mughîrah al-Ja'fi al-Bukhârî, *Shâhîh al-Bukhârî*, tahq. Fuad Abd al-Bâqi (Kairo: Maktabah al-Salafiyah, th. 1400 H.) J. IV, 237.

Fikih mawaris merupakan salah satu cabang ilmu fikih yang dianggap rumit dan sulit sehingga harus ada inovasi dan kreativitas dari guru dalam menerapkan pembelajaran dengan materi kewarisan ini agar peserta didik bergairah mengikuti pembelajaran dan bisa menjadi solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran pada materi kewarisan ini di sekolah.

MAN 1 Tapin merupakan sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Tapin, penulis memilih lokasi MAN 1 Tapin sebagai tempat penelitian karena hasil wawancara guru fikih beliau menjelaskan bahwa pelajaran ini merupakan pelajaran yang sulit diajarkan jika dibandingkan dengan materi lainnya sehingga masih banyak yang mengalami problematika pembelajaran fikih khususnya materi waris. Problematika tersebut juga dialami oleh peserta didik yang mempelajari yang dimana materi ini sulit dicerna dan dipahami sehingga hasil belajarpun menjadi kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang menjadi problematika dalam materi kewarisan ini selain pelajarannya yang sulit yaitu cara mengajar guru ini juga monoton hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak bersemangat dan merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya diteliti agar diketahui problematika apa saja yang dialami peserta didik, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran agar diketahui solusi yang tepat untuk menyelesaikan problematika pembelajaran yang ada. Pemecahan masalah dalam pembelajaran sendiri ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar solusi pembelajaran dapat terselesaikan yaitu dengan menelaah status peserta

didik, memperhatikan sebab-sebab belajar, dan proses pemecahan kesulitan belajar.

MAN I TAPIN sendiri sejauh ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti belum kontribusi nyata dalam memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika pembelajaran pada materi kewarisan, hal ini dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yakni dari nilai ulangan harian peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM dari nilai ulangan harian atau rendahnya pemahaman peserta didik pada materi kewarisan ini bisa terlihat saat dilakukan tanya jawab waktu pelajaran yang mana peserta didik terkesan takut dan menghindari melakukan tanya jawab karena tidak paham akan materi yang disampaikan untuk itulah perlu sekali adanya solusi yang tepat dari problematika pembelajaran materi kewarisan ini.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa, “strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”³ Sejalan dengan pendapat di atas solusi problematika belajar dalam proses belajar perlu adanya kesadaran dan kreativitas dari guru fikih di MAN 1 TAPIN ini untuk memberikan solusi pada problematika pembelajaran khususnya dalam materi ini, misalnya guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat guna peningkatan pemahaman dan gairah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bisa dengan mencoba menggunakan model pembelajaran seperti

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka, 2010), 5.

diskusi dengan membagi beberapa kelompok agar bisa menghidupkan suasana di kelas atau bisa juga dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang mana materi kewarisan ini bisa dikaitkan dengan kehidupan peserta didik dengan tujuan merangsang pemahaman peserta didik terhadap materi diharapkan dengan diterapkannya metode-metode tersebut dapat menjadi solusi pada problematika pembelajaran materi kewarisan ini di MAN 1 TAPIN. Berdasarkan problematika pembelajaran yang dialami oleh peserta didik yang belum dipecahkan dengan semestinya yang mana seharusnya solusi yang disebutkan oleh pakar di atas diterapkan sehingga problematika dapat dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini menarik dan layak untuk dibahas karena diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi solusi terhadap problematika pembelajaran yang ada saat ini di MAN 1 TAPIN khususnya di kelas XI.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATERI KEWARISAN PADA MAN 1 TAPIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran materi kewarisan pada MAN 1 Tapin?
2. Apa saja problematika yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran materi kewarisan pada MAN 1 Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Materi Kewarisan Pada MAN 1 Tapin, yang meliputi:

1. Problematika yang dihadapi guru, meliputi peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran
2. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi minat, intelegensi, dan kesiapan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Penelitiannya ini diharapkan dapat memberi sumbangan wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi calon guru yang mengajar. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi yang akan meneliti selanjutnya tentang problematika pembelajaran materi kewarisan.

2. Segi Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khusus pada mata pelajaran fikih.

b. Bagi Tarbiyah dan Keguruan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan analisis ilmiah mengenai problematika pembelajaran materi kewarisan.

c. Bagi Guru Fikih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari Bahasa Inggris "*Problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.⁴ Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah sehingga dengan adanya permasalahan maka haruslah dipecahkan agar tercapainya hasil yang maksimal.⁵ Pembelajaran diartikan sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan.⁶ Problematika pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah atau kendala yang menghambat tercapainya suatu pembelajaran yang harus dipecahkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang meliputi:

⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

⁵Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Bandung: UIN-Maliki Press, 2011), 5-7.

- a. Problematika yang dihadapi guru, meliputi peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran
- b. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi minat, intelegensi, perhatian, kesiapan, dan kelelahan.

2. Materi Kewarisan

Waris bentuk jamaknya yaitu mawaris yang berarti harta peninggalan orang yang meninggal yang ingin dibagi kepada ahli waris. Menurut istilah waris dikhususkan untuk suatu bagian ahli waris yang telah ditetapkan dan ditentukan menurut syara.⁷ Materi waris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dipelajari peserta didik kelas XI Ilmu agama tentang harta peninggalan orang yang meninggal yang akan dibagikan kepada ahli waris menurut syariat Islam yakni yang mengatur siapa yang berhak atau tidak mendapat bagian dari harta peninggalan yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Skripsi oleh Mahpuzah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, dengan judul "Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar" Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan

⁷Annur Rahim Faqih, *Mawaris Hukum Warisan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2017), 3.

menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih meliputi problematika berhubungan dengan peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, penguasaan dan pengembangan materi dan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran materi mawaris meliputi faktor guru, peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi metode penelitian yang digunakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Skripsi oleh Fahrussarif, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, dengan judul “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Waris di Madrasah Aliyah Assasussalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas”. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dideskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris meliputi problematika yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran fikih materi waris meliputi faktor Peserta didik, guru, fasilitas belajar, dan faktor lingkungan belajar. Perbedaan dengan yang

peneliti lakukan yaitu pada skripsi metode penelitian yang digunakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Skripsi oleh saudari Jamilah Mahmudah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, dengan judul “Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan problematika pembelajaran Mawaris, penelitian ini bersifat kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu berhubungan dengan peserta didik, penguasaan, pengembangan materi, metode mengajar, dan evaluasi, sedangkan untuk usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah guru melihat kembali catatan hasil belajar peserta didik dan juga melakukan bimbingan belajar remedial. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi tidak memuat usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan metode penelitian yang digunakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pembahasan pada penelitian ini berupa tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan

penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan juga sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, dalam menyajikan tinjauan teoritis yang digunakan dan dihubungkan dengan pembahasan masalah yang telah disajikan dengan teori-teori dalam bab ini yang merupakan dasar yang telah digunakan dalam analisis.

BAB III Metode penelitian, dalam penelitian ini membahas tentang berbagai jenis pendekatan, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.